

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

NOLANDA DWI KARNIA

NIM. 12030111110200

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nolanda Dwi Karnia
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111110200
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI,
INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada Aparat
Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)**

Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 11 September 2015

Dosen Pembimbing,

Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19741222 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nolanda Dwi Karnia
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111110200
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI,
INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS
AUDIT (Studi Empiris pada Aparat
Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 September 2015

Tim Penguji:

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt . (.....)
3. Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nolanda Dwi Karnia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: : **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Nolanda Dwi Karnia

NIM. 12030111110200

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“The end of all things is near. Therefore be alert and of sober mind
so that you may pray”*

-1 Peter 4:7-

*“I can do all things through Christ,
who strengthens me”*

-Philippians 4:13-

*“The world is a book,
and those who don't travel read only one page”*

-St. Augustine-

Skripsi ini saya persembahkan untuk Papa, dan Mamaku tercinta :

Suripto, dan Lies Indriani,

Kakak dan Adikku tersayang :

Vicka Prama dan Javier,

Serta seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman terbaikku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus berkat kasih dan bimbingan serta penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, saran dan doa serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Papa Suripto dan Mama Lies Indriani atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, kesabaran, nasehat dan dukungan, serta doa yang tulus selama ini. Terimakasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang tidak pernah putus. Semoga Tuhan selalu memberkati dan melindungi Papa dan Mama.
2. Kakakku Vicka Prama Wulandari dan Adikku Javier tersayang yang selalu perhatian, memberikan semangat dan doa yang juga tidak pernah putus. Tetap semangat dan tetap jadi kebanggaan buat orang yang paling kita cinta.
3. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

4. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang dan selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan selama masa perkuliahan.
5. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
7. Segenap staf, karyawan dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian skripsi ini.
9. Mina/tante Rosetiawati, Meytri Saraswati yang membantu penulis dari awal di Semarang sampai sekarang, dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta seluruh keluarga besar Soegeng atas dukungan dan doa yang diberikan.
10. Tri Omega Pahlawan yang sudah membagi waktu dan selalu ada bagi penulis, yang selalu bersama-sama memberikan semangat, dukungan dan doa yang tulus. Terimakasih atas kasih, kesetiaan, kesabaran yang sudah diberikan sampai dengan sekarang ini.

11. Sahabat-sahabat saya sejak SMA yang hampir “hilang”, Prisma Sendi, Ricky Yunisar, Yandra, Borneo Putra, Pandu Galih, Febry Pangestu, Retno Ariani, terimakasih atas perhatian, semangat dan doa yang terbaik. Semoga kita tetap mengasihi dan sukses buat kita semua.
12. Nurul Laksmiyati, Rafika Ewid, Reditta Sisilia, Fivtina Marbelanty, Septia Isma, Sri Candra untuk persahabatan yang manis dari awal perkuliahan sampai sekarang. Terimakasih selalu setia menemani penulis serta selalu memberikan semangat dan doa yang tulus.
13. Sahabat-sahabat KKN “Ngembalrejo” yang terkompak, Rifqi Cafriwaka, Annisa Fitri, Risha Fakhri, Rivia Puspareta, Febriana Rahayuningsih, Galih Gugus, Enjang Pangemanan, Luhur Satrio, Khrisna. Terimakasih sudah menjadi sahabat baru diakhir perkuliahan, yang sudah menemani, saling memberikan semangat, keceriaan dan ejekan yang berarti dan mendalam bagi penulis. Semangat buat kalian.
14. Sahabat komcil “Revival”, kak Ayu Fitaria, Amelia Agata, Prawira Putri, Dyah Putri dan Elianna, terimakasih buat kebersamaan serta semangat dan doa yang sudah diberikan.
15. Seluruh keluarga besar Akuntansi FEB Undip 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, untuk kebersamaannya dan teman berbagi ilmu serta pengalaman dari awal perkuliahan sampai saat ini. Sukses untuk kita semua.

16. Seluruh keluarga besar PMK FEB Undip yang sudah mengisi hari-hariku dan memberiku wadah untuk merasakan kekeluargaan dan boleh bertumbuh bersama.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Semarang, 11 September 2015

Nolanda Dwi Karnia

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the influence of competence, independence, motivation, and accountability to audit quality.

The population in this study is Inspectorate officers of Central Java. Data retrieved through questionnaires. Total of questionnaires distributed as many as 60, but only 48 questionnaires can be processed. This study uses analysis of multiple linear regression.

Results from this study indicate that the competence, independence, and accountability, and significant positive effect on audit quality. While the motivation variable has no significant effect on audit quality.

Keywords : competence, independence, motivation, accountability, quality of audits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Data diambil melalui penyebaran kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 60, namun hanya 48 kuesioner yang dapat diolah. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas, kualitas audit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12

2.1.1 Teori Atribusi.....	12
2.1.2 Kualitas Audit Internal	13
2.1.3 Kompetensi	14
2.1.4 Independensi.....	16
2.1.5 Motivasi.....	17
2.1.6 Akuntabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	25
2.4.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	26
2.4.3 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit.....	27
2.4.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.1.1 Variabel Dependen	30
3.1.2 Variabel Independen	31
3.1.2.1 Kompetensi	31
3.1.2.2 Independensi	32
3.1.2.3 Motivasi	33
3.2.2.4 Akuntabilitas.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	34

3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis.....	35
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	36
3.5.2.1	Uji Validitas	36
3.5.2.2	Uji Reliabilitas	36
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3.1	Uji Normalitas	37
3.5.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.4	Uji Hipotesis	39
3.5.4.1	Model Regresi Linear Berganda	39
3.5.4.2	Uji Simultan (Uji F)	39
3.5.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	40
3.5.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Gambar Responden	42
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.2.2	Statistik Deskriptif	48
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3.1	Uji Normalitas	51
4.2.3.2	Uji Multikolonieritas.....	53
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54

4.2.4 Uji Hipotesis	56
4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	56
4.2.4.2 Uji t	57
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.3 Interpretasi Hasil	60
4.3.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit	60
4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	60
4.3.3 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit	61
4.3.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.....	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Data Pengembalian Kuesioner	42
Tabel 4.2 Profil Responden	43
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas	46
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Reliabilitas	48
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A SURAT IZIN PENELITIAN.....	70
LAMPIRAN B KUESIONER PENELITIAN	72
LAMPIRAN C PROFIL RESPONDEN DAN FREKUENSI KUESIONER .	80
LAMPIRAN D HASIL OLAH DATA	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan masyarakat kepada pemerintah muncul karena adanya konsep transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan negara yang belum mampu diterapkan dengan baik, sehingga terwujudnya *clean governance and good governance* di Indonesia yang semakin meningkat. Semakin meningkatnya juga tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang adil, bersih, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius dan sistematis.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan penting dari reformasi akuntansi dan administrasi sektor publik dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah. Akuntabilitas dan transparansi tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan aparatur pemerintah berjalan dengan baik (Badjuri dan Trihapsari, 2008).

Dalam penyelenggaraan pemerintah di suatu daerah masih ada pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan *good governance*. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi kinerja pemerintah yang biasanya kegiatan ini dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pengendalian (*control*) adalah mekanisme

yang dilakukan oleh eksekutif agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien sehingga dapat menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah standar yang ditetapkan telah sesuai dengan hasil kinerja pemerintah.

Penyalahgunaan wewenang masih merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu lembaga pemerintahan yang salah satunya yaitu tindakan KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme). Hal ini di buktikan masih banyaknya ditemukan kasus kecurangan-kecurangan yang terjadi saat ini seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran, dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya yang membuat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja aparat birokrasi. Untuk terciptanya sistem penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN terdapat 2 (dua) unsur yaitu upaya pencegahan (*preventif*) dan penindakan (*represif*). Pada posisi ini, kedudukan dan peran Inspektorat cenderung pada upaya pencegahan sebagai *early warning system* (peringatan dini). Sedangkan upaya penindakan ada pada aparat penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan dan KPK).

Lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Profesi auditor pemerintah menjadi sorotan masyarakat sehingga auditor harus melakukan penyempurnaan

dalam hal pencapaian tujuannya agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Selain itu juga, profesi auditor pemerintah harus melaksanakan standar dan aturan etika profesi yang ada dengan sebaiknya agar tercipta kualitas kerja yang baik (Noveri, 2010).

Pelaksanaan pemeriksaan/pengawasan dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, Inspektorat sebagai perangkat daerah di bawah Gubernur yang mempunyai mandat untuk melakukan pengawasan fungsional atas kinerja organisasi Pemerintah Daerah. Seluruh proses dari kegiatan audit, reuiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi adalah tugas dari pengawas internal. Menurut Falah (2005) Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005).

Dikutip dalam *www.semarang.bpk.go.id* menurut inspektur Provinsi Jawa Tengah, Kunto Nugroho (2013) menjelaskan bahwa secara operasional permasalahan pokok yang dihadapi oleh Inspektorat Provinsi Jawa Tengah antara lain: pelaksanaan kinerja pembinaan dan pengawasan belum memenuhi SOP yang ditetapkan (terbatasnya personil, waktu dan banyaknya tugas kepengawasan dan tugas-tugas lain); hasil kinerja kepengawasan belum menjadi pertimbangan

kebijakan pimpinan; dan, kurangnya kewibawaan inspektorat selaku aparat pengawas internal sehingga auditee/SKPD kurang responsif terhadap hasil pengawasan inspektorat. Belum optimalnya penerapan SPIP di SKPD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan koordinasi masing-masing APIP masih cenderung menjalankan kegiatan yang ada secara individu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan kualitas audit internal, dan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga tidak ada lagi keraguan masyarakat yang dengan harapan bahwa pengawasan dan pengelolaan keuangan lebih transparan dan akuntabel, dan pada akhirnya mewujudkan *clean governance* dan *good governance*, serta dapat mempertahankan hasil opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), maka APIP masih perlu melakukan perbaikan, peningkatan, dan penguatan peran sebagai pengawas, pemeriksa dan pemberi peringatan dini terhadap sistem pengendalian intern dan tata kelola keuangan pemda yang handal.

Fungsi dari auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan (Rohman, 2007). Selain itu, dalam meningkatkan kinerja organisasi auditor internal diharapkan pula dapat lebih memperbaiki efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian yang memegang peranan sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah adalah auditor internal pemerintah.

Salah satu yang melakukan tugas audit/pemeriksaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah/provinsi, pelaksanaan pembinaan atas

penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota adalah tugas inspektorat daerah. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Peranan auditor internal pemerintah didorong untuk membantu Kepala Daerah menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum (Indra Bastian, 2007). Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. perencanaan program pengawasan
2. perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan bidang pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan
3. pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Tercapainya keinginan dan harapan tersebut merupakan hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan penting bagi auditor inspektorat dan pimpinan fungsi pengawasan di lingkungan pemerintahan, dan setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009), mengemukakan bahwa jika auditor memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu audit yang dilakukan

maka auditor dikatakan berkualitas. Selanjutnya, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sebagaimana yang tercantum dalam diktum kedua menegaskan bahwa APIP wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dan begitupula BPK wajib menggunakan SPKN untuk melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing – masing, dalam rangka peningkatan kualitas auditor pada saat melakukan pemeriksaan (BPK, 2007; BPKP, 2008).

DeAngelo dikutip dari Piter simanjuntak (2008), mendefinisikan kualitas audit merupakan segala kemungkinan dapat terjadi dimana auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik.

Seorang auditor harus memiliki independensi dalam melaksanakan tugasnya. Pernyataan standar umum kedua SPKN menjelaskan bahwa “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”. Dengan kata lain bahwa setiap auditor harus mempunyai sikap independen (tidak mudah dipengaruhi) dan sikap itu harus tetap dipertahankan karena auditor seharusnya tidak memihak kepentingan siapapun dan auditor berkewajiban untuk

jujur agar proses audit dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan terutama oleh masyarakat.

Untuk dapat melakukan audit dengan baik sesuai standar, selain seorang auditor harus bersikap independen, yang harus dipenuhi oleh seorang auditor adalah memiliki kompetensi. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Menurut Goleman (2001) dalam Effendy (2010), dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi sehingga seorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

Penelitian ini mengkonfirmasi penelitian dari Ardini (2010) yang membahas tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada waktu dan sampel penelitian. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya yang tercatat direktori IAI Surabaya, sedangkan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, alasan penelitian ini menggunakan Inspektorat Provinsi Jawa Tengah karena sebagai salah satu pelaksana pengawasan internal pemerintah yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/Kota.

Oleh karena itu, atas dasar latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ini bermaksud menguji pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Jawa Tengah ?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh kompetensi aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
- b. Menganalisis pengaruh independensi aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
- c. Menganalisis pengaruh motivasi aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah
- d. Menganalisis pengaruh akuntabilitas aparat terhadap kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi pemegang kebijakan, khususnya pada pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas audit Inspektorat.
- b. Bagi Inspektorat, sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dan dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat membuat program yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kapabilitasnya.

- c. Bagi akademisi, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi desain penelitian, penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran terhadap pengembangan teori maupun aplikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut pencetus teori atribusi Fritz Heider (1958), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Dalam teori ini menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri itu karena disebabkan oleh faktor-faktor internal dan dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. Di jelaskan lebih lanjut oleh Carolita dan Rahardjo (2012) *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, independensi, kemampuan, motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu yang dapat

mempengaruhi perilaku. Pengaruh perilaku seseorang inilah yang diyakini dapat membuat seorang auditor dapat berlaku independen atau sebaliknya.

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan, pada penelitian ini akan dilakukan studi empiris untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit. Auditor diminta untuk menilai khususnya karakteristik personal auditor itu sendiri, dan bagaimana kualitas audit mereka, baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya.

2.1.2 Kualitas Audit Internal

De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Menurut Deis dan Groux (dalam Alim dkk, 2007) probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator. Hal ini dikarenakan kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya (Effendy, 2010). Hal ini terbukti dari banyaknya yang mendefinisikan kualitas audit berbeda-beda. Berdasarkan faktor-faktor yang menentukan kualitas audit, Deis dan Groux (dalam Alim dkk, 2007) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu: (1) lama waktu auditor dalam

melakukan pemeriksaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien yang semakin banyak akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena auditor pasti akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien yang akan menekan auditor agar tidak mengikuti standar, (4) *review* oleh pihak ketiga.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al*, 2005). Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008 sebagai pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh inspektorat sebagai internal auditor pemerintah, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007, Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Standar Audit APIP (BPKP, 2008).

2.1.3 Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, setiap auditor

internal wajib memiliki keahlian tentang standar audit, kebijakan, prosedur dan praktek audit serta keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan. Apabila auditor internal melakukan audit terhadap sistem keuangan, catatan akuntansi dan laporan keuangan, maka auditor internal wajib mempunyai keahlian dan mendapat pelatihan dibidang akuntansi sektor publik dan akuntabilitas auditi.

Standar audit APIP menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, jika seorang auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit maka auditor tersebut tidak memenuhi persyaratan atau standar yang sudah ditetapkan. Dalam audit pemerintahan, auditor internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pengembangan profesional berkelanjutan bukan hanya dalam teknik audit saja, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti fungsi, program dan kegiatan pemerintah (Hiro Tugiman, 2006).

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

2.1.4 Independensi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara obyektif auditor harus mandiri maka auditor dikatakan independen atau auditor tidak mudah dipengaruhi. Hal tersebut berarti bahwa auditor tidak memihak siapapun atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh seorang auditor. Menurut Mulyadi (2002) independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) menjelaskan seorang auditor memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh pihak berkepentingan. Independensi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi auditor sebagai pemeriksa yang dapat menentukan kredibilitas. Apabila pemeriksa tersebut tidak independen, maka seberapa hebatnya laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan, pada akhirnya pengguna laporan tetap akan meragukan kredibilitas laporan tersebut (SPKN, 2008).

2.1.5 Motivasi

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, (Goleman 2001 dalam Effendy 2010). Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, (Condry dan Chambers dalam Suryani dan Ika 2004).

Motivasi pada seorang itu tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri, seberapa kuat motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar individu, sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan “hadiah”. Sedangkan motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan, tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan-kekuatan (Heidjrachman dan Husnan, 2000 dalam Trisnaningsih, 2004).

Kualitas audit akan tinggi apabila kenikmatan pribadi dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Menurut Effendy (2010) penghargaan

(*rewards*) yang diterima auditor independen pada saat melakukan *audit* pemerintah dikelompokkan ke dalam dua bagian penghargaan, yaitu penghargaan intrinsik (kenikmatan pribadi dan kesempatan membantu orang lain) dan penghargaan ekstrinsik (peningkatan karir dan status).

2.1.6 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi.

Menurut Mardisar dan Sari (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut tanggungjawab yang dikerjakan auditor dan bagaimana

kesempurnaan pekerjaannya itu. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu tanggungjawab kepada klien dan tanggungjawab kepada seprofesi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal telah banyak dilakukan. Pada penelitian Alim dkk (2007) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas auditor sebagai etika auditor sebagai variabel moderasi. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pada kantor Akuntan Publik se-Jawa Timur dan teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, dan etika auditor sebagai variabel moderasi. Diketahui bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Elisha dan Icuik (2010) yang menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP BIG FOUR yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit, tetapi secara parsial tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) yang menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling*. Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Wirasuasti, dkk (2014) tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga, hasil dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Irawati (2011) juga melakukan penelitian tentang kualitas auditor pada akuntan publik di Makassar. Dimana variabel independen Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor dan Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas auditor.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alim dkk (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas	Variabel Independen : Kompetensi dan Independensi.	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap

		Auditor sebagai Etika Editor Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Dependen : Kualitas Auditor. Variabel Moderasi : Etika Auditor.	Kualitas Auditor
2	Elisha dan Icuk (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.	Variabel Independen : Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas. Variabel Dependen : Kualitas Audi	Pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit, tetapi secara parsial tidak berpengaruh.
3	Ardini (2010)	Pengaruh Kompetensi,	Variabel Independen : Kompetensi,	Kompetensi, Independensi,

		Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit.	Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Motivasi. Variabel Dependen : Kualitas Audit	Akuntabilitas, dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.
4	Wirasuasti, dkk (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah.	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, Motivasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi, dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
5	Irawati (2011)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada	Variabel Independen : Kompetensi dan Independensi Variabel	Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Independensi

		Kantor Akuntan Publik di Makassar	Dependen : Kualitas Audit	berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
--	--	---	------------------------------	--

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) dengan meliputi variabel independensi, kompetensi, akuntabilitas dan motivasi. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah waktu pengambilan sampel dan obyek penelitiannya yaitu Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Guna mendapatkan kualitas hasil audit yang baik, penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas terhadap kualitas auditor dalam menjalankan pekerjaannya.

Sebagai penentu kualitas hasil audit internal apakah berasal dari faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan diperlukan pemeriksaan dalam aktivitas pengendalian agar terwujudnya *good governance* dan *clean government*. Mardiasmo (2005) mengemukakan bahwa pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independen untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kompetensi yang dimiliki auditor maka secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Seorang auditor yang

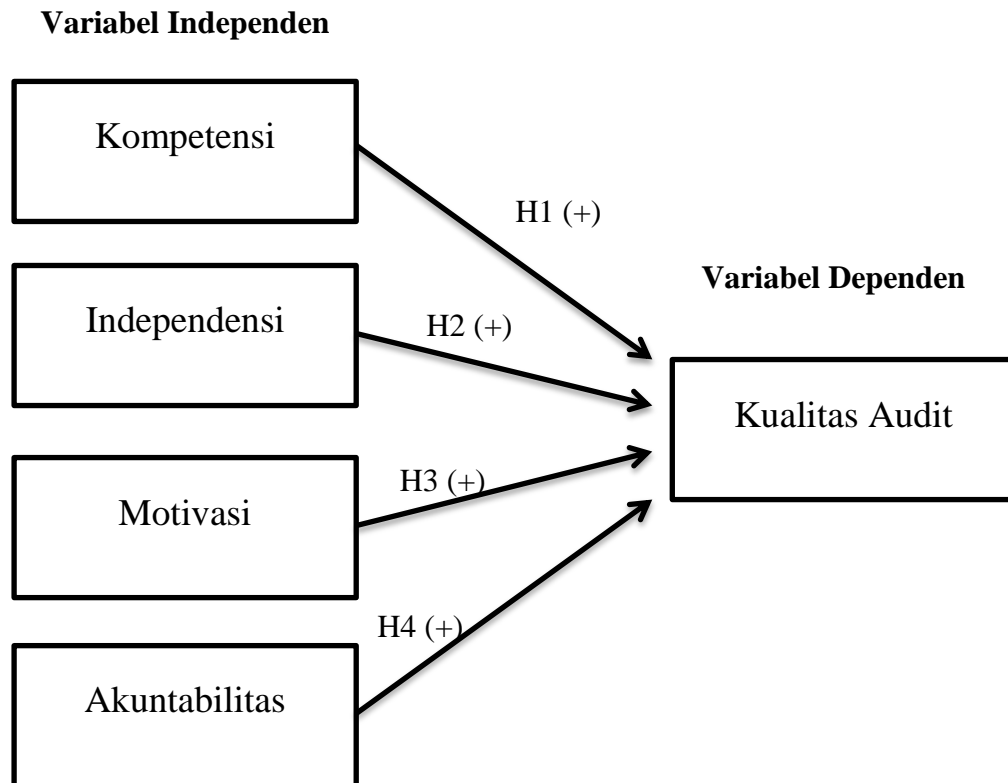
memiliki kompetensi atau keahlian yang cukup, maka semakin baik kualitas hasil auditnya sehingga biasanya auditor akan lebih mudah mendeteksi kecurangan atau kesalahan yang terjadi serta mencari penyebabnya. Dengan adanya Independensi menunjukkan auditor tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan sehingga akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor yang tinggi independensi, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Kemudian motivasi dan akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh dalam menentukan kualitas auditnya. Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Semakin besar akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar juga kualitas auditnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka model penelitian atau kerangka pemikiran yang dibangun adalah terdapat pada gambar di bawah ini yang menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan telaah teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis tentang kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor internal, maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar

audit yang telah ditetapkan. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian , pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Seorang auditor juga harus sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan yaitu harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal S1 dan memiliki kompetensi di bidang *auditing*, akuntansi, dan administrasi pemerintahan dan komunikasi.

Dalam penelitian Irawati (2011) Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Wirasuasti dkk (2014) menyatakan bahwa jika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan dengan kualitas audit. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sikap dari auditor yang tidak memihak siapapun atau tidak dapat diduga memihak sehingga tidak merugikan pihak manapun. Dalam Arens dkk (2004) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Auditor akan

tetap independen apabila sikap pribadi/mental bebas dari pengaruh oleh pihak-pihak tertentu sehingga dengan demikian pendapat dan simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit.

Salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas adalah independensi auditor. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dalam penelitian Alim dkk (2009) jika auditor mempertahankan sikap independen, maka dalam penugasan audit akan semakin berkualitas hasil audit internal. Hasil penelitian menemukan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4.3 Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Triandis, 2004). Hanya dengan motivasi seseorang akan mempunyai semangat juang dalam meraih tujuan yang hendak dicapai dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Motivasi yang diberikan bisa dibagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Dimana dalam motivasi positif seseorang mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan

cara kita menjanjikan “hadiah” kepada orang tersebut. Motivasi negatif adalah mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan-kekuatan (Trianingsih, 2001).

Apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas auditnya pun akan semakin meningkat. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit (Ardini, 2010).

Dengan demikian, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit.

2.4.4 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Tetlock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Jika seseorang menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka seseorang dengan akuntabilitas tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi juga sehingga melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan akan memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan

profesinya. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin (Elisha dan Icuk, 2010).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, cara pengukuran variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Penjelasan lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut akan diuraikan pada subjudul berikutnya.

3.1.1 Variabel Dependen

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas audit. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Laporan audit dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut mengungkapkan temuan masalah, pengakuan keberhasilan, rekomendasi dan penjelasan hasil pemeriksaan secara maksimal. Sehingga laporan tersebut dapat berguna untuk mengurangi kesalahan informasi yang digunakan oleh manajer, pemegang saham, dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang diadopsi dari Harhinto (2004) dimodifikasi Efendy (2010) maka kualitas audit ditunjukkan dengan menggunakan indikator yaitu :

1. Kualitas proses audit
2. Kualitas hasil audit
3. Tindak lanjut hasil audit

Pertanyaan dalam variabel ini sejumlah 8 item dan diukur dengan 5 poin skala likert terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1.2.1 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang memiliki keahlian , pengetahuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian seorang auditor harus bisa mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit dengan tanggungjawab. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Penguasaan standar akuntansi dan auditing
2. Wawasan tentang pemerintahan

3. Peningkatan keahlian

Kompetensi auditor diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.1.2.2 Independensi

Independen berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi. Seorang auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun baik internal maupun eksternal ataupun pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur independensi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Gangguan pribadi
2. Gangguan ekstern

Independensi auditor diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert 5* poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.1.2.3 Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini diadopsi dari penelitian Harhinto (2004) dimodifikasi Effendy (2010) yaitu :

1. Tingkat Aspirasi Urgensi Audit yang berkualitas
2. Ketangguhan
3. Keuletan
4. Konsistensi

Motivasi auditor diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.1.2.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi ini dikembangkan oleh Kalbers dan Forgaty (1995), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009 : 51-52) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu :

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban sosial

Akuntabilitas auditor diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan dan responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka. Masing-masing item pernyataan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin terhadap indikator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan keputusan Gubernur Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena perannya sebagai pengawas internal pemerintah senantiasa menjalankan tugas secara baik sehingga kualitas audit internal yang dilaksanakan oleh auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah memperoleh opini WTP pada Laporan Keuangan Daerah (LKD) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh langsung dari jawaban responden atas kuesioner yang dikirim. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam peneliti ini diperoleh dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner), yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Kemudian mengantar langsung ke lokasi penelitian untuk diajukan, diisi dan dijawab oleh responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

Dalam pengukuran penelitian ini mengajukan kuesioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai pendapat responden. Peneliti mengukur jawaban kuesioner dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Skor penelitian yang digunakan peneliti untuk setiap item pertanyaan adalah :

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data,

dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai demografi responden dan variabel-variabel penelitian (kompetensi, independensi, motivasi, dan akuntabilitas serta kualitas audit internal) dengan kriteria rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya instrumen kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan kuesioner yang harus dibuang/diganti karena bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, sehingga pernyataan dinyatakan invalid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *confirmatory analysis factor* dan melihat nilai *correlated item*.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas

instrumen. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian tersebut dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan software SPSS. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv test* (1-Sampel K-S). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai sign hitung $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X1 : Kompetensi
- X2 : Independensi
- X3 : Motivasi
- X4 : Akuntabilitas
- e : Error

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas auditor di lakukan dengan uji simultan dan uji parsial.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi) terhadap variabel dependen (kualitas hasil kerja auditor) secara bersama-sama. Uji F atau

ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2009). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (kompetensi, independensi, motivasi dan akuntabilitas) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.

3.5.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0 – 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin

mendekati 0, maka variable independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen.

Koefisien determinasi dinyatakan dalam R^2 , untuk variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan *adjusted* R^2 , karena setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik (Ghozali, 2011).